



ULAMA' SEBAGAI TOKOH INTELEKTUAL LOKAL DALAM MASUKNYA ISLAM DI NUSANTARA

Akhmad Abu Yazid

Universitas Wahid Hasyim Semarang

Email : yazidabu05@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penyebaran Islam di Nusantara merupakan salah satu fase penting dalam sejarah Islam dunia, dengan ulama berperan sebagai agen utama dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis ulama dalam penyebaran Islam melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur. Sumber data terdiri dari literatur primer dan sekunder yang mencakup buku, manuskrip, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama memainkan peran sentral dalam dakwah melalui pendekatan damai dan kultural, pendidikan melalui pendirian pesantren, sosial budaya melalui integrasi nilai Islam dengan tradisi lokal, serta politik melalui mobilisasi massa untuk kemerdekaan. Pendekatan damai yang dilakukan ulama menjadikan Islam diterima dengan baik oleh masyarakat lokal tanpa menghilangkan identitas budaya setempat. Penelitian ini juga menyoroti relevansi peran ulama dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana mereka terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperkaya wawasan tentang Islam Nusantara sebagai model Islam yang inklusif dan moderat, yang tetap relevan dalam menghadapi dinamika modernitas. Kata Kunci : Ulama', Penyebaran Islam, Nusantara</i></p>	<p>Diajukan : 19-03-2025 Diterima : 11-05-2025 Diterbitkan : 25-05-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Media e-learning, moodle, hasil belajar.</i></p> <p>Keywords: <i>E-learning media, moodle, learning outcomes</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>The spread of Islam in the Indonesian archipelago was a crucial phase in the history of Islam, with ulama (Islamic scholars) playing a key role in this process. This study aims to analyze the strategic role of ulama in the spread of Islam through a qualitative approach based on literature review. Data sources consist of primary and secondary literature, including books, manuscripts, journal articles, and previous research. The results indicate that ulama played a central role in da'wah (Islamic propagation) through a peaceful and cultural approach, education through the establishment of Islamic boarding schools (pesantren), socio-cultural aspects through the integration of Islamic values with local traditions, and politics through mass mobilization for independence. The ulama's peaceful approach resulted in Islam being well-received by local communities without diminishing their cultural identity. This study also highlights the relevance of the ulama's role in facing the challenges of globalization, where they continue to adapt to current developments without losing Islamic values. These findings broaden insight into Islam Nusantara as an inclusive and moderate model of Islam that remains relevant in the face of the dynamics of modernity.</i></p> <p><i>Keywords: Ulama', Spread of Islam, Nusantara</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p>	

Yazid, A.A. (2025). Ulama' Sebagai Tokoh Intelektual Lokal dalam Masuknya Islam di Nusantara. *IJRC Indonesian Journal of Religious Center*, 3(1), 33-40. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJRC>

PENDAHULUAN

Penyebaran Islam di Nusantara merupakan salah satu fase penting dalam perjalanan sejarah Islam dunia. Proses ini ditandai dengan berbagai pendekatan damai yang dilakukan oleh para ulama sebagai pewaris tugas kenabian. Peran ulama dalam menyebarkan Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan budaya masyarakat setempat. Di Nusantara, ulama memainkan peranan sentral dalam membangun fondasi spiritual dan intelektual umat Islam melalui pendidikan, dakwah, dan integrasi budaya lokal. Kedudukan ulama yang tinggi dalam masyarakat menjadikan mereka sebagai panutan moral dan sosial. Pentingnya peran ulama ini sesuai dengan pemahaman dalam Al Quran, seperti yang dijelaskan oleh (Arnawati, 2017), bahwa ulama adalah pewaris Nabi yang memiliki tugas menyebarkan dan menjaga ajaran Islam.

Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Nusantara sejak abad ke-13. Dalam sejarah penyebarannya, ulama memainkan peran strategis sebagai pemimpin masyarakat dan penyebar ajaran Islam. Peran dan fungsi ulama semakin tampak ketika memasuki fase kegemilangan Islam, seperti zaman daulah Bani Umayyah di Syria, daulah Bani Abbasiyah di Baghdad, daulah Fathimiyah di Mesir, dan daulah Utsmaniyah di Turki. Begitu pula ketika perkembangan Islam memasuki kawasan Nusantara, peran ulama yang secara ikhlas mendakwahkan Islam kepada masyarakat setempat, khususnya di Aceh yang diyakini sebagai proses awal pertapakan Islam di Nusantara, menjadi sangat penting (Juhari, 2018).

Dalam setiap lintasan sejarah, posisi dan peran ulama tidak hanya sebagai tokoh agama tetapi juga sebagai panutan strategis di setiap perjalanan bangsa. Sejak pra-kemerdekaan hingga era reformasi, ulama seringkali dijadikan sebagai referensi bersikap dan berperilaku umatnya dengan kapasitas keilmuan yang dimiliki. Namun, peran strategis ulama tersebut juga terkadang dimanfaatkan oleh beberapa kalangan, termasuk pemerintah, untuk kepentingan tertentu, seperti politik, ekonomi, dan lainnya (Thadi & Damayanti, 2021)

Kajian pustaka menunjukkan bahwa ulama memiliki peran penting sebagai pelita umat yang memiliki karisma terhormat dalam masyarakat. Mereka berperan dalam membentuk watak dan karakter masyarakat serta memajukan umat. Penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap suatu gagasan, konsep, atau program juga banyak dipengaruhi oleh ulama. (Jailani & Bin Mohamad, 2018). Selain itu, kedudukan sosial, ekonomi, dan politik seorang ulama yang baik akan semakin menambah peran mereka dalam membina masyarakat di lingkungan mereka (M. N. Rasyid, 2019).

Ulama juga memiliki peran dalam kehidupan komunitas keagamaan untuk memimpin dan membangun pemikiran moral dan religius di antara masyarakat. Hal ini menarik karena menyangkut penciptaan manusia yang lengkap dan mendorong kemajuan dalam aspek fisik dan spiritual (Ilmiah & Hadi, 2020). Dalam era globalisasi, peran ulama berjalan beriringan dengan dinamika masyarakat. Mereka harus memberikan uswah hasanah karena setiap gerak-gerik mereka diikuti dan ditaati oleh pengikutnya. Dalam

kehidupan modern, ulama juga menjadi panutan dalam menghadapi berbagai tren (Fauziah, 2019).

Kedudukan dan peran ulama sebagai pewaris nabi sangat perlu dibahas untuk menghormati mereka yang menggantikan tugas nabi dalam menyebarkan dan menjaga agama Islam serta mengajak umat untuk lebih taat kepada Allah (Arnawati, 2017). Ulama mewakili nilai dan kesucian agama yang luhur, yang membedakan mereka dari masyarakat awam dan menempatkan mereka pada posisi istimewa di tengah masyarakat (Wajnah, 2023). Mereka yang dianugerahi ilmu tinggi dan diberikan gelar ulama oleh masyarakat adalah sosok yang memiliki maqam istimewa di sisi Allah SWT (M. H. Rasyid, 2020).

Oleh karena ilmu dan otoritas yang dimilikinya, ulama menempati posisi sebagai elite sosial dalam sistem masyarakat Islam. Sebagai elite sosial, ulama memiliki fungsi yang luas, tidak terbatas pada wilayah keagamaan saja tetapi juga mencakup bidang lainnya, seperti politik, ekonomi, dan sosial (Ahmad Sujai, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara melalui tinjauan literatur, memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi mereka dalam membentuk masyarakat Islam di Nusantara.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai peran strategis ulama dalam proses Islamisasi di Nusantara. Misalnya, peran Wali Songo di Jawa yang sangat signifikan dalam menyebarkan Islam dengan pendekatan budaya dan pendidikan (Arya et al., 2023). Selain itu, studi oleh (Syafriзал, 2015) menguraikan bahwa Islam masuk ke Nusantara melalui jalur perdagangan, dakwah, pernikahan, dan islamisasi kultural. Dalam perspektif Alquran, Ibnu Kathir dan Sayyid Qutub menjelaskan bahwa ulama memiliki kedudukan istimewa sebagai saksi kebenaran dan pembimbing masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam (Arnawati, 2017). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengeksplorasi peran ulama dalam menyelaraskan ajaran Islam dengan dinamika budaya lokal di Nusantara.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran ulama dalam Islamisasi Nusantara, masih terdapat celah dalam kajian mengenai bagaimana ulama mampu menghadapi tantangan kontemporer dan dinamika globalisasi dalam menjaga relevansi Islam di tengah masyarakat modern. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyoroti integrasi budaya lokal dalam metode dakwah ulama sebagai inovasi dalam proses Islamisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur yang lebih mendalam mengenai peran ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara dengan menekankan pada aspek integrasi budaya lokal dan relevansinya dalam konteks globalisasi. Hal ini diharapkan dapat melengkapi literatur yang ada sekaligus memberikan perspektif baru dalam memahami strategi ulama dalam menjaga keberlanjutan ajaran Islam.

METODE

Penulisan tugas ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengkaji Peran Ulama dalam Penyebaran Islam di Nusantara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Kajian literatur dilakukan untuk menggali, mengidentifikasi, dan menganalisis

berbagai sumber yang relevan mengenai peran ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami isu secara mendalam melalui analisis kritis terhadap literatur yang tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup buku-buku klasik, manuskrip, dan teks keagamaan yang membahas peran ulama dalam konteks Islam di Nusantara. Sumber sekunder meliputi artikel jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu, dan laporan yang relevan dengan tema kajian. Beberapa sumber utama yang menjadi rujukan mencakup penelitian tentang Walisongo, teori masuknya Islam di Nusantara, dan kontribusi ulama dalam membangun masyarakat.

Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur di perpustakaan fisik maupun digital. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi identifikasi literatur yang relevan berdasarkan kata kunci seperti “ulama,” “penyebaran Islam di Nusantara,” dan “Islamisasi.” Sumber yang ditemukan diseleksi berdasarkan validitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap topik penelitian. Pendokumentasian dilakukan dengan mencatat informasi penting, seperti pengarang, tahun penerbitan, metode penelitian, dan temuan utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan interpretatif melalui tiga langkah utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan mengorganisasikannya berdasarkan tema utama, seperti peran ulama dalam dakwah, pendidikan, dan sosial budaya. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk menunjukkan pola dan hubungan antar konsep. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis kontribusi ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara berdasarkan temuan literatur.

Untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penulisan, digunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif. Kajian ini memiliki batasan, yaitu hanya membahas peran ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara berdasarkan sumber literatur yang tersedia. Penulisan ini tidak mencakup penelitian lapangan atau wawancara langsung, sehingga hasil yang diperoleh terbatas pada interpretasi data sekunder. Melalui metode ini, penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya wawasan tentang peran ulama sebagai tokoh sentral dalam proses Islamisasi di Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ulama dalam Dakwah

Berdasarkan analisis literatur, ulama memiliki peran sentral dalam penyebaran Islam di Nusantara melalui dakwah. Ulama seperti Walisongo mengenalkan Islam secara damai dengan pendekatan kultural, termasuk seni, sastra, dan pertunjukan tradisional (Juhari, 2018). (M. H. Rasyid, 2020). Strategi ini menjadikan Islam lebih mudah diterima masyarakat lokal dibandingkan agama lain yang kadang menggunakan pendekatan konfrontatif (Syafrizal, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa dalam penyebaran Islam di Nusantara, strategi tanpa unsur paksaan sangat efektif, mencerminkan fleksibilitas Islam dalam beradaptasi dengan budaya lokal (Jamalie, 2019). Selain itu, ulama dipandang sebagai simbol keilmuan yang mencerminkan penguasaan tidak hanya terhadap ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya (Suriyanto, 2023).

2. Peran Ulama dalam Pendidikan

Ulama juga memainkan peran penting dalam pendidikan melalui pendirian pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga membangun karakter masyarakat melalui nilai-nilai keislaman (Jailani & Bin Mohamad, 2018). (Ahmad Sujai, 2022). Pada masa itu, kegiatan perdagangan yang maju mendukung penyelenggaraan pengajaran Islam dan pembangunan lembaga pendidikan, menciptakan kehidupan beragama yang dinamis (Wahyuni et al., 2013). Di samping itu, karya tulis ulama dalam bentuk kitab menjadi rujukan penting yang memperkuat ciri Islam Nusantara sebagai Islam yang toleran, moderat, dan damai (Atsani, 2022). Peran ini menunjukkan bahwa ulama turut mengontrol perubahan sosial-keagamaan, yang sering kali dianggap sebagai "pisau bermata ganda" karena dampaknya yang dapat bersifat positif maupun negatif (Jasafat, 2022).

3. Peran Ulama dalam Sosial Budaya

Dalam aspek sosial budaya, ulama berperan sebagai mediator konflik, penasihat masyarakat, dan penggerak perubahan sosial (Fauziah, 2019); (Arnawati, 2017). Ulama juga berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi lokal, menciptakan harmoni antara Islam dan budaya Nusantara, sehingga Islam diterima tanpa menghilangkan identitas lokal (Asia et al., 2022). Sebagaimana yang dinyatakan (Wirdani, 2021), Islam Nusantara berkembang dengan ciri khas toleransi dan inklusivitas, yang tercermin pada kehidupan masyarakat Indonesia. Masuknya Islam ke Jawa melalui kerajaan seperti Samudera Pasai menunjukkan pentingnya peran ulama dalam membangun tatanan sosial keagamaan di Nusantara (Arya et al., 2023).

4. Kontribusi Ulama dalam Politik

Ulama turut memberikan kontribusi besar dalam politik, khususnya pada masa kolonial dan kemerdekaan. Mereka menjadi simbol perlawanan terhadap penjajahan dan memobilisasi massa untuk mencapai kemerdekaan (Thadi & Damayanti, 2021), (M. N. Rasyid, 2019). Harapan masyarakat terhadap ulama yang tinggi sebagai pemberi solusi dalam berbagai persoalan mencerminkan peran mereka dalam politik praktis, meskipun dampaknya dapat dipandang positif maupun (Muhammadong & Saharullah, 2019).

5. Integrasi Nilai Islam dalam Kehidupan Modern

Peran ulama tetap relevan di era globalisasi. Mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman, menyampaikan ajaran Islam melalui platform modern, dan menjembatani kebutuhan umat tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman (Wajnah, 2023); (Ilmiah & Hadi, 2020). Islam Nusantara dengan ciri toleransi dan harmoni tetap menjadi topik relevan dalam menghadapi tantangan modernitas (Atsani, 2022). Seperti yang dinyatakan oleh (Jamalie, 2019), Islam masuk ke Nusantara dengan pendekatan yang elastis, menggunakan simbol-simbol Islami dan ritus keagamaan untuk memahami nilai-nilai Islam. Proses ini menunjukkan bahwa Islamisasi di Nusantara dilakukan secara damai, mencerminkan keunikan Islam Nusantara (Permatasari & Hudaidah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama memiliki peran strategis dalam penyebaran Islam di Nusantara yang mencakup aspek dakwah, pendidikan, sosial budaya, dan politik. Peran ini tidak hanya membantu mengenalkan Islam secara damai tetapi juga memperkuat tatanan sosial dan budaya masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh (Lubis, 2018), posisi Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia tidak lepas dari kontribusi ulama

dalam menjaga esensi keislaman yang inklusif dan adaptif. Proses penyebaran Islam yang damai ini mencerminkan harmoni antara Islam dan tradisi lokal (Jamalie, 2019; Nisa, 2024).

Hasil penulisan menunjukkan bahwa ulama memiliki peran strategis dalam berbagai aspek penyebaran Islam di Nusantara, seperti dakwah, pendidikan, sosial budaya, dan politik. Peran dakwah ulama yang dilakukan secara damai dengan pendekatan kultural, seperti seni, sastra, dan tradisi lokal, telah menjadi faktor kunci keberhasilan penerimaan Islam oleh masyarakat (Juhari, 2018); (Syafrizal, 2015). Strategi ini mencerminkan elastisitas Islam Nusantara yang mampu beradaptasi dengan budaya lokal tanpa unsur paksaan (Jamalie, 2019). Selain itu, pendirian pesantren oleh ulama tidak hanya memperkuat pendidikan agama tetapi juga membangun karakter masyarakat melalui nilai-nilai Islam (Ahmad Sujai, 2022). Peran mereka sebagai mediator konflik dan penasihat sosial menunjukkan kontribusi ulama dalam menciptakan harmoni sosial keagamaan, seperti yang tercermin dalam integrasi tradisi lokal dengan nilai-nilai Islam (Asia et al., 2022).

Hasil penulisan ini konsisten dengan temuan (Wahyuni et al., 2013) yang menyatakan bahwa perdagangan yang maju mendukung penyebaran Islam dan pembangunan Lembaga pendidikan Islam di Nusantara. Strategi dakwah damai yang dilakukan ulama juga sejalan dengan penelitian (Syafrizal, 2015), yang menyebutkan bahwa Islamisasi di Nusantara dilakukan tanpa paksaan. Namun, penelitian ini memperkuat perspektif (Jasafat, 2022) tentang peran tokoh agama dalam mengontrol perubahan sosial-keagamaan sebagai "pisau bermata ganda," karena dampaknya yang bergantung pada konteks sosial dan politik saat itu.

Dibandingkan dengan penulisan (Atsani, 2022), yang mengangkat relevansi Islam Nusantara sebagai Islam yang moderat dan damai, temuan ini menambahkan bahwa keberhasilan penyebaran Islam juga ditentukan oleh keilmuan ulama yang melampaui sekadar ilmu agama (Suriyanto, 2023). Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoretis. Secara praktis, ulama dapat menjadi panutan dalam menyampaikan ajaran agama secara damai dan inklusif, terutama dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Pendekatan kultural yang dilakukan oleh ulama di masa lalu memberikan inspirasi untuk strategi dakwah di era modern. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep Islam Nusantara sebagai Islam yang mampu berintegrasi dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensi keislamannya (Wirdani, 2021). Hal ini juga mendukung pandangan bahwa Islam Nusantara berkembang melalui proses damai, berbeda dengan penyebaran Islam di belahan dunia lain yang sering diwarnai konflik (Asia et al., 2022).

Penulisan ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya eksplorasi terhadap peran ulama di daerah-daerah yang memiliki dinamika budaya dan sosial yang berbeda. Selain itu, studi ini lebih banyak berfokus pada literatur yang mendukung narasi damai dan moderat, sehingga belum menggali secara mendalam mengenai kemungkinan resistensi atau konflik yang terjadi selama proses Islamisasi. Variasi strategi dakwah ulama berdasarkan konteks geografis juga menjadi aspek yang perlu dikaji lebih lanjut.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa ulama memiliki kontribusi yang signifikan dalam penyebaran Islam di Nusantara, mencakup aspek dakwah, pendidikan, sosial budaya, dan politik. Pendekatan damai dan adaptif menjadi faktor utama keberhasilan penyebaran Islam, yang hingga kini masih relevan dalam menjawab tantangan

modernitas. Namun, diperlukan penelitian lanjutan untuk memahami lebih dalam variasi peran ulama di berbagai daerah dan konteks sosial.

KESIMPULAN

Peran strategis ulama dalam penyebaran Islam di Nusantara, yang meliputi empat aspek utama: Dakwah: Ulama menggunakan pendekatan damai dan kultural, seperti seni dan tradisi lokal, yang berhasil menciptakan harmoni antara Islam dan budaya Nusantara. Pendidikan: Pendirian pesantren sebagai pusat pembelajaran Islam berperan dalam membangun karakter masyarakat yang religius dan beradab. Sosial Budaya: Ulama berfungsi sebagai mediator dan penggerak perubahan sosial, mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam tradisi lokal. Politik: Peran ulama dalam memobilisasi massa dan berkontribusi pada perjuangan kemerdekaan mencerminkan pengaruh signifikan mereka dalam politik praktis. Pendekatan damai yang diterapkan ulama membedakan Islamisasi di Nusantara dari wilayah lain, menjadikannya model Islam yang inklusif dan moderat. Relevansi peran ulama dalam era globalisasi juga menunjukkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tantangan modern tanpa kehilangan esensi keislaman. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menjangkau variasi peran ulama di berbagai wilayah Nusantara, yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi ulama, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi dakwah yang relevan dan kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sujai, Muhammad Amir Baihaqi. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 5(2), 139–150. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.404>
- Arnawati, A. (2017). Kedudukan Dan Peran Ulama Dalam Perspektif Alquran (Studi Komparatif. Jurnal Al-Fath, 11(01), 1–20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1341891>
- Arwansyah, A., & Shah, F. (2015). Peran Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara. Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 30(1), 69–87.
- Arya, B. D., Bimo, L. M., Gunawan, R., Mahmur, A. N., Pamulang, U., & Songo, W. (2023). Peran Wali Songo Terhadap Penyebaran Islam DiNusantara. Generasi Pancasila, 3, 29–35. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/46543>
- Asia, N., Suryati, & Duku, S. (2022). Islamisasi Nusantara. Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 6(2), 160–182.
- Atsani, L. G. M. Z. (2022). Varian Islam Nusantara di Kalimantan, Sulawesi dan Papua. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM, 33(1), 1–12.
- Fauziah. (2019). Peran Ulama Sebagai Pengawal Pendidikan Agama. Jurnal Pendidikan Ilmiah, 4(1), 26–49.
- Ilmiah, J., & Hadi, A. L. (2020). Regenerasi Ulama: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 6, 45–59. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v6i1.1091>
- Jailani, M. R., & Bin Mohamad, M. T. (2018). Peran Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Dalam Mengembang dan Mensosialisasikan Perbankan Islam di Aceh. Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan, 18(2), 93–108. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v18i2.68>

- Jamalie, Z. (2019). Akulturasi Dakwah Dan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Indonesia. *AJurnal Ilmiah Ilmu Dakwah ALHADHARAH*, 2, 1-19.
- Jasafat. (2022). Peran Ulama Dalam Mengedukasi Literasi Klasik Sebagai Landasan Sosial Keagamaan Di Pesisir Utara Aceh. *Proceedings Icis 2021*, 1(1), 371-380.
- Juhari. (2018). Pencitraan Ulama dalam al-Qur'an (Refleksi Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial). *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(2), 21-36. <https://doi.org/10.22373/jp.v1i2.3438>
- Lubis, A. H. (2018). Islam Nusantara "Membumikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *Proceedings of International Conference on 'Islam Nusantara, National Integrity, and World Peace' 2018*, 413-420. <https://conference.unisma.ac.id/index.php/glu2018/icinniwp2018/paper/view/64>
- Muhammadong, M., & Saharullah, S. (2019). Persepsi Masyarakat Kota Makassar Terhadap Ulama Dalam Keterlibatan Politik Praktis. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM 2019 Peran Penelitian Dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, 498- 501. <https://eprints.unm.ac.id/26540/>
- Nirmala, Z., Samad, D., & Zulhedi. (2023). Sejarah Islam Masuk Ke Indonesia Dan Islam Zaman Kontemporer. *Soeloeh Melajoe: Jurnal Magister Sejarah Peradaban Islam*, 02(02), 30-42. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282268692411008>.
- Nisa, S. W. (2024). Potret Islam di Timur Nusantara: Sejarah Proses Islamisasi Abad. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1, 1-11. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/konmaspi/article/view/2481>
- Permatasari, I., & Hudaidah, H. (2021). Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 1-9. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>
- Rasyid, M. H. (2020). Ulama Di Persimpangan Jalan (Telaah Terhadap Peran Ulama dalam Kehidupan Politik di Indonesia). *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6, 48-56. <https://doi.org/10.59638/ash.v6i1.236>
- Rasyid, M. N. (2019). Kapasitasulama Dalam Bernegara. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 590-597.
- Suriyanto. (2023). Ilmu Dan Kekuasaan: Ulama Dan Poros-Poros Politik. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 4(1), 49-57.
- Syafrizal, A. (2015). Sejarah Islam Nusantara. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 235-253. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.664>
- Thadi, R., & Damayanti, P. (2021). Ulama Sebagai Aktor Sosial: Peran Strategis Ulama sebagai Komunikator Dakwah. *DAWUH: Islamic Communication Journal*, 2(2), 41-48. <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/271>
- Wahyuni, I., Jurusan, D., Stain, T., Qaimuddin, S., & Abstrak, K. (2013). Pendidikan Islam Masa Pra Islam DiIndonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 129-144.
- Wajnah. (2023). Peran Fungsi Ulama Dalam Kehidupan Masyarakat Aceh. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 131-138. <https://doi.org/10.5281/zenodo.820601>
- Wirdani, I. (2021). Sastrawan Muslim DiNusantara: Analisis Sejarah. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2(3), 173. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i3.17084>